

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku merokok merupakan perilaku yang merugikan, tidak hanya bagi individu yang merokok tetapi juga bagi orang-orang di sekitar perokok yang ikut terhirup asap rokok. Kerugian yang ditimbulkan bisa dari sisi kesehatan dan ekonomi. Dari sisi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang dikandung rokok seperti nikotin, karbonmonoksida, dan tar akan memacu kerja dari susunan sistem saraf pusat dan susunan saraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat (Bensley, 2009).

Zat kimia dalam rokok dapat mengganggu hampir semua organ tubuh manusia. Terdapat tiga komponen utama rokok yang paling banyak dikenal dan sangat berbahaya bagi tubuh manusia yaitu nikotin, tar dan karbondioksida. Dampak perilaku merokok bagi kesehatan yaitu dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin, penyakit stroke, katarak, kerusakan gigi, osteoporosis, kelainan sperma (Aula, 2010).

Konsumsi tembakau di Indonesia telah meningkat secara signifikan dalam dua dekade terakhir karena beberapa faktor seperti pertumbuhan penduduk, harga rokok yang relatif murah dan pemasaran agresif industri tembakau. Masyarakat Survei Berbasis seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional, Riset Kesehatan Dasar dan *Global Adult Tobacco Survey* menunjukkan peningkatan yang signifikan dari rokok pria yang aktif perokok di Indonesia, yaitu dari 53,9% pada tahun 1995 menjadi 67 % pada tahun 2011 (*World Health Organization*, 2014).

Berdasarkan laporan *Global Tobacco Epidemic 2017*, prevalensi perokok usia dewasa di Indonesia (kategori usia > 15 tahun) untuk laki-laki sebesar 64,9% dan perempuan sebesar 2,1%. Kesimpulan berdasarkan laporan di atas bahwa proporsi perokok terbanyak adalah laki-laki dibandingkan dengan perempuan (*United Nations*, 2017).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi perokok di Indonesia tahun 2013 laki-laki sebanyak 68,8% dan 6,9% pada perempuan. Prevalensi merokok di Indonesia tergolong tinggi pada laki-laki dimana laki-laki lebih cenderung untuk merokok dibandingkan dengan perempuan. 80% perokok memulai merokok pada usia remaja. Jumlah perokok aktif yang meningkat ini didominasi oleh remaja dan anak-anak. Hasil survei Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, 2010, 2013 menyatakan bahwa usia merokok paling tinggi pertama kali pada kelompok usia 15–19 tahun. Perilaku merokok penduduk 15 tahun keatas pun masih belum terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, cenderung meningkat dari 34,2 % tahun 2007 menjadi 36,3 persen tahun 2013. Dalam sehari, masyarakat Indonesia mengkonsumsi rokok rata-rata sebanyak 12,3 batang (Kemenkes RI, 2014).

Melihat besarnya permasalahan merokok di Indonesia, maka diperlukan suatu inisiatif untuk mengidentifikasi pola merokok, pemahaman tentang keuntungan dan resiko merokok, dan perilaku perokok untuk berhenti merokok. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Rokok Bagi kesehatan, penyelenggaraan pengamanan rokok bagi kesehatan bertujuan untuk mencegah penyakit akibat penggunaan rokok bagi individu dan masyarakat dengan melindungi penduduk usia produktif dan remaja dari dorongan lingkungan dan pengaruh iklan untuk inisiasi penggunaan dan ketergantungan terhadap rokok, dimana Peraturan Pemerintah ini bertujuan untuk mencegah penyakit akibat rokok bagi individu dan masyarakat (Kementerian Sekretariat Negara, 2012).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan, rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap dan/atau dihirup asapnya, termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya atau sintesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Kementerian Sekretariat Negara, 2012).

Rokok termasuk zat adiktif, zat adiktif menurut Peraturan Pemerintah No. 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan adalah bahan yang menyebabkan adiksi atau ketergantungan yang membahayakan kesehatan dengan ditandai perubahan perilaku, kognitif, dan fenomena fisiologis, keinginan kuat untuk mengonsumsi bahan tersebut, kesulitan dalam mengendalikan penggunaannya, memberi prioritas pada penggunaan bahan tersebut daripada kegiatan lain, meningkatnya toleransi dan dapat menyebabkan keadaan gejala putus zat (Kementerian Sekretariat Negara, 2012).

Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang yang berada di sekitarnya. Pada saat merokok, seseorang menghisap 3.000 bahan kimiawi diantaranya tar, nikotin, *benzopyrin*, *methyl chloride*, aseton, amonia dan karbon monoksida serta bahan beracun. Nikotin menyebabkan ketergantungan atau adiksi; tar bersifat karsinogenik; karbon monoksida mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap hemoglobin sehingga kadar oksigen dalam darah berkurang, selain itu dapat merusak dinding arteri yang pada akhirnya dapat menyebabkan *atherosclerosis* dan penyakit jantung koroner serta dapat merusak janin di dalam kandungan (Bustan, 2015).

Masa remaja akhir atau *Adolescence* (18-21 tahun) merupakan masa dimana remaja memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha mengembangkan *sense of personality*. Remaja akhir mempunyai keinginan yang kuat untuk dapat diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa. Sikap untuk dapat diterima teman sebaya inilah yang mempengaruhi remaja untuk cenderung mengikuti perilaku pergaulan dalam lingkungan teman dekatnya, salah satunya adalah perilaku merokok (Monks, 2008).

Merokok pada usia remaja merupakan masalah kesehatan. Banyak faktor yang menyebabkan mahasiswa merokok. Mahasiswa tingkat I yang rata-rata berusia 18- 20 tahun masih tergolong usia remaja, dimana masa

remaja merupakan masa dimana seseorang sedang mencari jati diri. Namun upaya yang dilakukan tidak semua berjalan sesuai harapan dimana sebagian dari mereka melakukan perilaku merokok. Merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok, tekanan-tekanan teman sebaya, penampilan diri, sifat ingin tahu, stres, kebosanan, ingin kelihatan gagah, dan sifat suka menentang, merupakan hal-hal yang dapat berkontribusi lainnya merokok (Aula, 2010).

Berdasarkan penelitian Munir, (2018) terhadap 33 responden didapatkan data kurang dari 50% responden yang memiliki faktor psikologi berisiko rendah dan perilaku merokok yang ringan yaitu 11 responden (33,3%), sedangkan berdasarkan penelitian Sinaga (2016) dari jumlah responden 94, dimana pengetahuan yang tinggi, pengaruh iklan mempengaruhi perilaku berisiko merokok. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang rokok dan pengaruh teman yang dengan perilaku berisiko merokok. Pengetahuan responden yang tinggi tentang rokok mempunyai peluang 4,2 kali menyebabkan perilaku merokok dibandingkan dengan pengetahuan responden yang rendah. Sedangkan pengaruh teman sebaya yang merokok berpeluang 31 kali mempengaruhi perilaku merokok responden dibandingkan dengan pengaruh teman sebaya yang kurang.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi remaja untuk merokok antara lain kebiasaan perilaku merokok saat masa anak-anak yang akan menyebabkan kebiasaan merokok saat beranjak dewasa, pengaruh dari lingkungan seperti orangtua maupun sahabat yang merokok. Hasil ini mendukung hasil penelitian Komasari & Helmi (2000) yang mengatakan keluarga perokok sangat berperan terhadap perilaku merokok anak-anaknya dibandingkan keluarga non-perokok. Dalam hal ini menurut pandangan *social cognitive learning theory*, merokok bukan semata-mata proses belajar pengamatan anak terhadap orang tua atau saudaranya tetapi adanya penguatan positif dari orang tua dan konsekuensi merokok

dirasakan menyenangkan remaja. Guru sebanyak 38,46%. Guru sebagai orang tua kedua di sekolah yang memberi banyak pengaruh terhadap perilaku individu. Mulai dari cara bersosialisasi antar individu sampai pembentukan karakter individu tersebut. Pengukuh positif lain diterima dari teman sebaya adalah sebesar 84,1%. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Komasari & Helmi (2000) bahwa lingkungan teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 33,04%.

Universitas X kampus X beralamat di Jl. Kebon Jeruk Raya No. 27, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11530 ini berdiri pada tahun 1997 dengan luas bangunan 26.108 m² lalu pada tahun 2007 diperluas menjadi 105.000 m². Dengan luas tanah 19.320 m² dan kurang lebih 15% adalah Ruang Terbuka Hijau (RPH) yakni seluas 2.898 m². Berkaitan dengan Kawasan Tanpa Rokok di Universitas X, terdapat peraturan yang melarang merokok di lingkungan kampus sesuai Peraturan Tambahan Tata Tertib Kehidupan Kampus X No. 1149/SK/OPR.UBN/X/2003 akan tetapi saat berada di luar lingkungan kampus masih ditemukan mahasiswa yang merokok saat di warung makan dan sebagainya.

Survey pendahuluan dilakukan terhadap 20 mahasiswa yang berada di sekitar lingkungan kampus, yaitu dengan mengisi kuesioner yang berisikan dua pertanyaan yaitu apakah mahasiswa yang dituju melakukan kegiatan merokok dan jurusan apa yang mereka ambil di Universitas X. Hasil dari survey pendahuluan adalah didapat 10 mahasiswa (50%) yang menyatakan dirinya merokok dan dari beragam jurusan yaitu jurusan *Hotel Management* 1 mahasiswa (10%), Akuntansi 1 mahasiswa (10%), *Computer Science* 2 mahasiswa (20%), Psikologi 1 mahasiswa (10%), *Business Law* 1 mahasiswa (10%), *Marketing Communication* 2 mahasiswa (20%), Sistem Informatika 1 mahasiswa (10%), Hubungan Internasional 1 mahasiswa (10%). Berdasarkan hasil survey pendahuluan tersebut, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang merokok merata di semua jurusan dan semuanya adalah mahasiswa laki-

laki. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memilih jurusan *Computer Science* sebagai lahan penelitian.

Mahasiswa tingkat I jurusan *Computer Science* dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini karena usia mahasiswa tingkat I termasuk pada kategori usia remaja akhir (18-21 tahun) dimana masa ini merupakan masa dimana remaja memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja mempunyai keinginan yang kuat untuk dapat diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa di lingkungannya. Bila sebelumnya remaja tersebut telah merokok dan untuk bisa diterima di lingkungan baru kemungkinan ia akan terus melakukan perilaku merokok tersebut. Sebaliknya, bila sebelumnya ia tidak pernah merokok, akan terdapat kemungkinan ia akan mempertimbangkan untuk perilaku merokok agar dapat diterima di lingkungan barunya. Sikap untuk dapat diterima teman sebaya inilah yang mempengaruhi remaja untuk cenderung mengikuti perilaku pergaulan dalam lingkungan teman dekatnya.

School of Computer Science (SOCS) merupakan salah satu jurusan yang terdapat di Universitas X Kampus X, terdiri dari enam jurusan yaitu *Computer Science*, *Computer Science and Mathematics*, *Computer Science and Statistic*, *Cyber Security*, *Game Application Technology* dan *Mobile Application Tecnology*. Dilihat dari segi jumlah mahasiswa laki-laki di jurusan *School of Computer Science* (SOCS) Tingkat I yaitu sebesar 2004 mahasiswa dengan perbandingan 1713 mahasiswa laki-laki dan 291 mahasiswi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik meneliti tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X Tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Perokok kini mudah dijumpai dimanapun termasuk juga pada kalangan muda termasuk mahasiswa. Merokok menjadi trend bagi kalangan mahasiswa saat ini, alasan merokok mahasiswa di lingkungan kampus agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan

diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok. Istirahat atau santai dan kesenangan, tekanan-tekanan teman sebaya, penampilan diri, sifat ingin tahu, stres, rasa khawatir, dan sifat yang menantang merupakan hal-hal yang dapat berkontribusi pada mulainya merokok.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan terdapat 10 mahasiswa (50%) yang menyatakan dirinya merokok dan dengan mempertimbangkan data-data yang ada serta kenyataan bahwa sebagian mahasiswa mengalami masalah merokok, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X Tahun 2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X tahun 2018?
2. Bagaimanakah perilaku merokok pada mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X tahun 2018?
3. Bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang rokok pada mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X tahun 2018?
4. Bagaimanakah gambaran pengaruh teman sebaya yang merokok pada perilaku merokok mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X tahun 2018?
5. Bagaimanakah gambaran orang tua yang merokok pada perilaku merokok mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X tahun 2018?
6. Bagaimanakah gambaran pengaruh iklan rokok bagi perilaku merokok mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X tahun 2018?

7. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X tahun 2018?
8. Apakah ada hubungan antara pengaruh teman sebaya yang merokok dengan perilaku merokok mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X tahun 2018?
9. Apakah ada hubungan antara orang tua yang merokok dengan perilaku merokok mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X tahun 2018?
10. Apakah ada hubungan antara pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X tahun 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X tahun 2018

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku merokok pada mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X tahun 2018
2. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang rokok pada mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X tahun 2018
3. Mengetahui gambaran pengaruh teman sebaya yang merokok bagi mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X tahun 2018
4. Mengetahui gambaran orang tua yang merokok pada mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X tahun 2018

5. Mengetahui gambaran pengaruh iklan rokok bagi mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X tahun 2018
6. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X tahun 2018
7. Mengetahui hubungan antara teman sebaya yang merokok dengan perilaku merokok mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X tahun 2018
8. Mengetahui hubungan antara orang tua yang merokok dengan perilaku merokok mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X tahun 2018
9. Mengetahui hubungan antara pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X tahun 2018?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi instansi terkait

Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X sehingga dapat memberikan informasi, seluas-luasnya tentang perilaku merokok di kalangan mahasiswa.

2. Bagi masyarakat

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana hubungan antara mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X.

3. Bagi peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu yang didapat selama masa pendidikan, menambah ilmu di lapangan dan pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan

perilaku merokok pada mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* Universitas X Kampus X.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa Tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X Kampus X tahun 2018. Responden penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I dengan umur antara 17-19 tahun yang sedang menjalankan pendidikan di Universitas X Kampus X. Penelitian ini dilakukan sejak bulan September-Desember 2018. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa laki-laki karena 10 mahasiswa atau (50%) responden melakukan kegiatan merokok di sekitar area kampus. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan teknik wawancara terhadap para mahasiswa tingkat I Fakultas *Computer Science* di Universitas X kampus X.